

PENGARUH *LEVERAGE*, *DISTRESS PREDICTION* DAN *VOLUNTARY DISCLOSURE* TERHADAP PENETAPAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

THE EFFECT OF LEVERAGE, DISTRESS PREDICTION AND VOLUNTARY DISCLOSURE ON THE DETERMINATION OF GOING CONCERN AUDIT OPINION

Ria Angriani^{1)*}, Alyani Atsarina²⁾, Lisa Amelia Herman³⁾, Syafira Ramadhea Jr⁴⁾, Aznafti Ummu Yasin S⁵⁾

^{1)*}Politeknik Negeri Padang, Kampus Limau Manis Kec Pauh, riaangriani@pnp.ac.id,

^{2)*}Politeknik Negeri Padang, Kampus Limau Manis Kec Pauh, alyaniatsarina@pnp.ac.id,

^{3)*}Politeknik Negeri Padang, Kampus Limau Manis Kec Pauh, lisaamelia@pnp.ac.id,

^{4)*}Politeknik Negeri Padang, Kampus Limau Manis Kec Pauh, syafira@pnp.ac.id,

^{5)*}Politeknik Negeri Padang, Kampus Limau Manis Kec Pauh, iyasyasin2004@gmail.com

ABSTRAK:

Kelangsungan hidup (*going concern*) merupakan salah satu asumsi dasar yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai (1) Pengaruh *leverage* terhadap penetapan opini audit *going concern* (2) Pengaruh *distress prediction* terhadap penetapan opini audit *going concern*, dan (3) Pengaruh *voluntary disclosure* terhadap penetapan opini audit *going concern*. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah 122 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu dan didapatkan 115 perusahaan sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penetapan opini audit *going concern*, namun *financial distress* dan *voluntary disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap penetapan opini audit *going concern*.

Kata Kunci: kelangsungan hidup, rasio hutang, prediksi kebangkrutan, pengungkapan sukarela

ABSTRACT:

Going concern is one of the basic assumptions used in preparing financial statements. This study aims to obtain empirical evidence regarding (1) The effect of leverage on the determination of going concern audit opinions (2) The effect of distress prediction on the determination of going concern audit opinions, and (3) The effect of voluntary disclosure on the determination of going concern audit opinions. The object of this study is non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2022. This type of research is quantitative. The population of this study was 122 non-cyclical consumer sector companies. The sampling method used purposive sampling with certain criteria and 115 companies were obtained as research samples. Based on the results of the tests that have been carried out, it was concluded that leverage has an effect on the determination of going concern audit opinions, but financial distress and voluntary disclosure have no effect on the determination of going concern audit opinions.

Keywords: going concern, debt ratio, bankruptcy prediction, voluntary disclosure

A. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia terus mengalami perubahan sejak terjadinya krisis moneter yang berlanjut dengan krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997 disusul pandemi Covid-19 sampai sekarang. Banyak perusahaan yang mengalami keterpurukan dan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Padahal kelangsungan hidup suatu perusahaan merupakan salah satu alasan investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Dalam hal ini

diperlukan pihak yang menjadi perantara kepentingan investor maupun kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan peran auditor independen untuk memberikan opininya atas kewajaran laporan keuangan perusahaan (Endar, 2019).

Kelangsungan hidup (*going concern*) merupakan salah satu asumsi dasar yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan. Asumsi ini mengharuskan perusahaan secara operasional memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya dan akan melanjutkan usahanya pada masa depan. Opini kelangsungan hidup (*going concern*) merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2011). Opini auditor atas laporan keuangan juga menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi para investor dalam membuat keputusan berinvestasi.

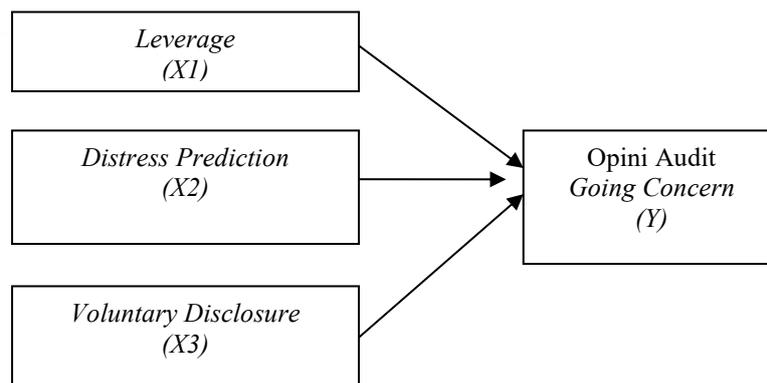
Secara umum, beberapa hal yang dapat mempengaruhi auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* antara lain: tren negatif, petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan perusahaan, masalah intern, dan masalah luar yang terjadi. Tagor (2016) menemukan bahwa Enron dan 95 perusahaan lain menerima pendapat wajar tanpa pengecualian pada tahun sebelum kebangkrutan. Kenyataan ini menimbulkan pertanyaan mengapa perusahaan menerima pendapat wajar tanpa pengecualian berhenti beroperasi. Penilaian kelangsungan hidup perusahaan harus disampaikan oleh auditor dan ditambahkan ke dalam opini audit. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit dengan paragraf *going concern* bisa dilihat dari faktor keuangan perusahaan, rasio keuangan maupun rasio non keuangan. Rasio keuangan yang biasa digunakan adalah *Leverage* dan *Distress Prediction*. *Leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasi perusahaan. *Leverage* merupakan alat ukur untuk dapat mendeteksi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik dalam jangka waktu 1 tahun maupun lebih.

Kusumawardani (2018) menyatakan kondisi keuangan perusahaan juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi penetapan opini audit dengan paragraf *going concern*. Kondisi keuangan ini diukur dengan *distress prediction*. Perusahaan yang mengalami masalah keuangan, akan banyak ditemui masalah *going concern*. Selain itu, faktor yang dapat mempengaruhi Penetapan opini audit *going concern* adalah pengungkapan informasi (*disclosure*). *Disclosure* dalam laporan keuangan dilakukan untuk melindungi hak pemegang saham yang cenderung terabaikan akibat terpisahnya pihak manajemen yang mengelola perusahaan dan pemegang saham yang memiliki modal. Informasi dalam laporan keuangan harus disajikan dengan memadai untuk memungkinkan dilakukannya sebuah prediksi kondisi keuangan, arus kas dan profitabilitas perusahaan di masa depan (Eko, 2013).

Dari banyak penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, pengkajian lebih difokuskan pada pengungkapan secara penuh (*mandatory disclosure*) dan belum ada uji empiris yang dilakukan terhadap pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pada penelitian ini, sampel penelitian adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Penelitian oleh Putri (2023) menyebutkan perusahaan pada sektor ini mengalami kondisi penurunan pendapatan diantaranya PT Matahari Putra Prima Tbk. (MPPA) yang melaporkan penurunan penjualan selama periode Januari-September 2021 sebesar 3,6% year-on-year. PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) diketahui mengalami penurunan penjualan sebesar Rp 75,30 miliar atau menurun 19,69% pada kuartal yang sama. Sementara penurunan penjualan juga dialami oleh PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) yang mencatatkan penurunan sebesar Rp 75,38 miliar pada periode 2020. Selain itu, PT Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM) hampir *delisting* karena imbas pandemi Covid-19, yang mana saat ini telah disuspensi oleh BEI selama 6 bulan sejak 16 Januari 2022. Selain itu, kasus penurunan laba juga dialami oleh PT Hero Supermarket (HERO). Hal ini dibuktikan dengan penutupan sebanyak 26 gerai jaringan Giant sepanjang 2018.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat diketahui bahwa perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* mengalami penurunan kinerja pasca pandemi Covid-19 yang akan berakibat pada rentannya kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan bisnisnya (Asri, 2022) meskipun menurut Dewi (2018) bahwa sektor *consumer non-cyclicals* atau sektor barang konsumsi primer merupakan salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan terus mengalami pertumbuhan seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk serta peningkatan pendapatannya. Semakin tinggi pertumbuhan sektor ini akan semakin tinggi pula tingkat persaingan sehingga perusahaan diharapkan selalu meningkatkan kinerja perusahaannya dan memiliki keberlangsungan usaha.

Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka-angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan perusahaan sektor consumer *non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per 31 Desember pada tahun 2020-2022.

Populasi penelitian ini adalah 122 perusahaan sektor consumer *non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2022. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (*purposive sampling*), yaitu:

- Menerbitkan laporan keuangan dan mengeluarkan *annual report* dari tahun 2020 - 2022.
- Menghasilkan laba selama tahun 2020 -2022.
- Perusahaan berada dalam pemantauan khusus selama tahun 2020 -2022.

Berikut hasil pemilihan sampel yang telah memenuhi kriteria penelitian ini:

Tabel 1 Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor consumer <i>non-cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020– 2022	122
2	Perusahaan sektor consumer <i>non-cyclicals</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap tahun 2020-2022	(60)
3	Perusahaan sektor consumer <i>non-cyclicals</i> yang tidak menghasilkan laba tahun 2020-2022	(33)
4	Perusahaan dalam pemantauan khusus	12
5	Jumlah sampel	41
6	Jumlah observasi (41x3)	123
7	Data outlier	8
8	Jumlah sampel penelitian	115

Sumber: Data diolah, 2024

Variabel penelitian terdiri dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen, yaitu *leverage* (X1), *financial distress* (X2), *voluntary disclosure* (X3) sedangkan variabel dependen adalah opini *going concern* (Y).

Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *Going Concern* merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakpastian atau ketidakmampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya. Untuk mengukur variabel ini, digunakan variabel *dummy*. Yaitu sampel yang mendapatkan opini *going concern* diberi kode 1, sedangkan yang tidak diberi kode 0. (Yulvia, 2021)

Leverage

Leverage menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan debt ratio, yaitu membandingkan antara total kewajiban dengan total aktiva. Rasio ini mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibelanjai dengan kewajiban yang berasal dari kreditor dan modal sendiri yang berasal dari pemegang saham. (Muhammad, 2023)

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Distress Prediction

Model prediksi kebangkrutan yang terkenal dengan *Z score* merupakan suatu model yang dikembangkan oleh Altman untuk mendeteksi kebangkrutan suatu perusahaan. Altman (1982) menemukan bahwa tingkat prediksi kebangkrutan dengan menggunakan model yang dikembangkannya mencapai tingkat keakuratan 82% dan menyarankan penggunaan model tersebut sebagai alat bantu auditor untuk memutuskan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Model Altman yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Z = 1.2Z1 + 1.4Z2 + 3.3Z3 + 0.6Z4 + 0.999Z5$$

Dimana:

Z1 = Working capital/total asset

Z2 = Retained earnings/total asset

Z3 = Earnings before interest and taxes/total asset

Z4 = Market capitalization/book value of debt

Z5 = Sales/total asset

Berdasarkan analisis ini apabila nilai Z dari perusahaan yang diteliti lebih kecil dari 1,8 berisiko tinggi terhadap kebangkrutan, bila nilai Z berada diantara 1,81 sampai dengan 2,99 dikatakan masih memiliki risiko kebangkrutan dan bila di atas 2,99, perusahaan tersebut aman dari kebangkrutan (Ganang et al, 2022).

Voluntary Disclosure

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan informasi melebihi dari yang telah diwajibkan oleh BAPEPAM dalam hal ini peraturan BAPEPAM nomor Kep-431/BL/2012. Pengungkapan sukarela disajikan dalam rangka keterbukaan emiten untuk tujuan analisis investasi. Dihitung dengan cara item-item yang diungkapkan diberi skor 1 dan item yang tidak diungkapkan diberi skor 0. Banyaknya item pengungkapan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) yaitu 30 item.

Model Penelitian

Adapun model penelitian adalah sebagai berikut:

$$GCO = \alpha + \beta_1 Zscore + \beta_2 Discl + \beta_3 Lev + e$$

Keterangan:

GCO = Opini *Audit Going Concern*

Zscore = Prediksi Kebangkrutan

Discl = *Disclosure*

Lev = *Leverage*

Hipotesis Penelitian

Berikut ini hipotesis penelitian :

H1 : *Leverage* berpengaruh terhadap penetapan opini *audit going concern*.

H2 : *Distress Prediction* berpengaruh terhadap penetapan opini *audit going concern*.

H3 : *Voluntary Disclosure* berpengaruh terhadap penetapan opini *audit going concern*

Teknik Analisis Data

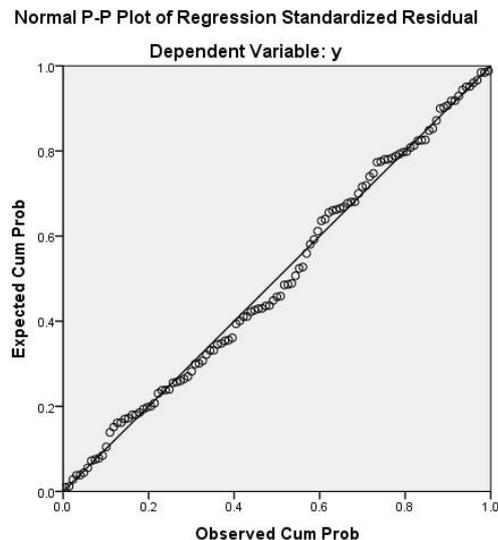
Dalam melakukan analisis data, dilakukan Uji Asumsi Klasik dengan menggunakan software SPSS versi 26. Untuk menguji kelayakan data sebelum menganalisis hipotesis, meliputi Uji normalitas, Uji multikolinearitas, Uji Autokorelasi dan uji heteroskedasitas. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan Uji t (*t-test*) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara parsial. Acuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan nilai signifikansi yang dihasilkan dengan α 0.05 atau dengan membanding t_{hitung} dengan t_{tabel} .

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode grafik.

Metode grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat normal probability plot. Normal probability plot adalah membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representasi pola distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari gambar dibawah ini :



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas
 (sumber : data diolah, 2024)

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Pengujian multikolonieritas pada model regresi dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebasnya. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel bebas	Tolerance	VIF
X1	0,927	1,079
X2	0,871	1,148
X3	0,924	1,082

(sumber : data diolah, 2024)

Uji multikolinearitas memiliki tujuan yaitu untuk melakukan pengujian apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel bebas. Deteksi dilakukan dengan menggunakan nilai toleransi $\leq 0,10$ atau dengan nilai $VIF \geq 10$ maka ada multikolinearitas. Sebaliknya jika toleransi > 10 dan nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Dari Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel bebas yang memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 1 dan nilai VIF lebih besar dari 10. Dengan demikian dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas sehingga model pada penelitian ini memenuhi syarat untuk menjadi model regresi yang baik karena tidak terjadi korelasi antar variabel (non-multikolinearitas).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat korelasi. Menurut Ghozali (2016) model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson. Hasil pengujian menyatakan tidak terdapat autokorelasi seperti terlihat dibawah ini :

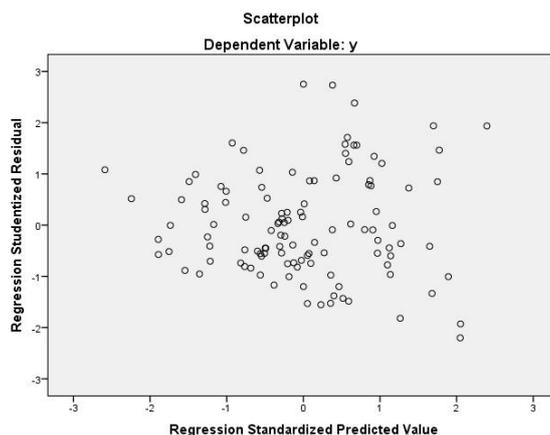
Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.798 ^a	.287	1.322

(sumber : data diolah, 2024)

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dalam suatu pengamatan ke pengamatan lain. Alat statistik yang digunakan untuk mendeteksi masalah ini adalah dengan melihat pola titik-titik pada *scatter plot*, apabila titik-titiknya menyebar secara acak dan tidak membentuk pola maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau sebaliknya. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari gambar 2 berikut :



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
(sumber : data diolah, 2024)

Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis penelitian ini, digunakan uji koefisien determinasi (R^2) dan uji Statistik t (t-Test) secara parsial terhadap masing-masing kelompok sampel perusahaan bertumbuh dan perusahaan tidak bertumbuh.

a. **Koefisien Determinasi (R^2)**

Nilai R Square (R^2) menunjukkan koefisien determinasi. Nilai ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabe 4l berikut ini :

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.798 ^a	.637	.627	.287	1.322

(sumber : data diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 4 di atas dilihat nilai R^2 sebesar 0,637 yang berarti bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 63,7% dimana ini merupakan sumbangan variabel *leverage*, *financial distress* dan *voluntary disclosure* dan sisanya sebesar 36,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji Statistik t (t-Test)

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan (Ghozali, 2018). Hasil pengujian terhadap t-statistik dilakukan menggunakan *one-tailed test* dengan α sebesar 0,05 dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika $t_{hit} > t_{tab}$ atau $sig. < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hit} < t_{tab}$ atau $sig. > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Output uji-t dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Statistik t (t-Test)

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.221	.081		15.126	.000
	x1	-1.333	.103	-.770	-12.949	.000
	x2	.012	.008	.090	1.474	.143
	x3	-.003	.062	-.003	-.055	.956

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa H1 diterima sedangkan H2 dan H3 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penetapan opini audit *going concern*, namun *financial distress* dan *voluntary disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap penentapan opini audit *going concern*.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penetapan opini audit *going concern*, namun *financial distress* dan *voluntary disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap penentapan opini audit *going concern*. Adapun saran yang penulis berikan diantaranya Bagi para akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik sejenis dapat menggunakan variabel lain yang diduga mempengaruhi penentapan opini audit *going concern* seperti faktor keuangan perusahaan, rasio keuangan maupun rasio non keuangan.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Politeknik Negeri Padang selaku pemberi dana dalam penelitian ini sehingga penelitian ini bisa dilaksanakan dengan baik. Disamping itu juga terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian penelitian ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Asri Khayati, Roro Diah Puspita Sari, Axel Giovann. (2022). Nilai Tambah Modal Manusia dan Keberlangsungan Bisnis Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals. *Borobudur Management Review* Vol. 2 No. 2 pp. 169-189
- Dewi, M. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Risiko Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry Di BEI. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 50–60
- Eko Ivan. (2013). Pengaruh Reputasi Auditor, Prediksi Kebangkrutan, *Disclosure* dan *Leverage* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Akuntansi Akrua* 4 (2) : 139-154 e-ISSN: 2502-6380.
- Endar Pradesa. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fairness* Volume 9, Nomor 1: 59-76
- Ganang Ayom. Tri Hesti. Dwi Handarin. (2022). Analisis Pengaruh Financial Distress, Debt Default, dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, Vol.3, No.2 hal 498-513
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kusumawadhani. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan, Financial Distress, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern . *Buletin Ekonomi* Vol.16, No. 1, 1-136
- Muhammad taufik, R. Nelly. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* Berdasarkan Standar Audit 570. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Bidang Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Publik*, Volume 6 Nomor 1 pp 31 - 42
- Putri Nadia Stepani, Lucky Nugroho. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*. Vol 3, No 3, pp. 194–205
- Standar Profesional Akuntan Publik (*SPAP*) (2011). Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).
- Tagor Darius Sidauruk. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi* Volume .1. No. 1
- Yulvia. Annisa Nurbaiti (2021). Pengaruh Debt Default, Disclosure Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *E Proceeding of Management* : Vol.8, No.5